

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesejahteraan sosial masyarakat yang dimiliki warga negara Indonesia masih menjadi masalah penting yang sulit diselesaikan. Sebab banyak masyarakat yang hidup dibawah kemiskinan, kekurangan kebutuhan dengan tempat tinggal yang kurang layak. Kemiskinan ini merupakan masalah bagi setiap negara yang harus ditangani pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan sosial baik di negara berkembang dan terbelakang ataupun negara maju dengan jumlah yang tidak begitu besar.¹ Konsep kemiskinan secara umum mendefinisikan bahwa seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, psikologis dan spiritual mereka untuk hidup yang layak dan nyaman.² Hal ini dikarenakan beberapa faktor penyebab kemiskinan terjadi seperti, jumlah penduduk terus meningkat, pendidikan yang rendah, kesenjangan masyarakat, maraknya praktek korupsi yang merugikan masyarakat dan lain sebagainya. Selain itu, kemiskinan meningkat karena banyaknya masyarakat yang tidak produktif bekerja yang mengakibatkan angka pengangguran semakin bertambah.³

Pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan program lainnya yang mendukung kesejahteraan sosial (BSM, RASKIN, JAMKESMAS, PKH). Program bantuan sosial PKH memberikan akses bagi keluarga miskin dengan memfasilitasi beberapa layanan pendidikan, kesehatan, dan berbagai program perlindungan lainnya. Adapun persentase jumlah penduduk miskin pada setiap daerah memiliki angka yang berbeda-beda setiap

¹ Isbandi Rukmianto, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

² Aain Mahaeni, et, al, “*Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali*”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (2014).

³ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 25.

tahunnya, khususnya penduduk miskin di Kota Kediri. Berikut Presentase Jumlah Penduduk Miskin Kota Kediri Tahun 2015-2019:

Tabel 1.1

Presentase Jumlah Penduduk Miskin Kota Kediri

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (%)
1	2015	23,77
2	2016	23,64
3	2017	24,07
4	2018	21,90
5	2019	20,54
6	2020	22,19
7	2021	22,55

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas Juni 20)⁴

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Kediri mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Dilihat pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Kota Kediri sebesar 23,77%, dan presentase ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 23.64%. Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2017 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 24.07%. Sedangkan untuk tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 21.90%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 20.54%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22,19% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 22,55%, kenaikan ini didorong oleh naiknya harga barang atau jasa secara umum dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini diharapkan, untuk tahun berikutnya jumlah persentase kemiskinan akan terus menurun dari tahun-tahun sebelumnya.

Upaya pemerintah dalam rangka menurunkan angka kemiskinan di Kota Kediri dilakukan melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan

⁴ Badan Pusat Statistik, *Situs Resmi BPS Kota Kediri*, "<http://www.jatim.bps.go.id>" (Diakses pada Minggu 06 Desember 2020).

program, sering terjadi adanya masalah ketidaksesuaian, tidak tepatnya sasaran atau tidak sesuai dengan kriteria yang ada sehingga masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Pemerintah sudah berkomitmen untuk menghilangkan berbagai macam praktik yang tidak sesuai pada penyaluran bantuan sosial. Salah satu upaya pemerintah tersebut adalah dengan diluncurkannya E-Warong Sanjaya 2 yang digelar di Kelurahan Banjaran Kota Kediri oleh Mensos Khofifah Indar Parawansa selaku Gubernur Jawa Timur pada hari jumat tanggal 23 september 2016.⁵ Peluncuran program ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2016 Tentang bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.⁶

Elektronik Warung Gotong Royong atau E-warong merupakan pihak yang bekerja sama dengan bank penyalur sebagai tempat pembelian bahan pangan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, Agen Layanan Keuangan Digital (LKD), Agen Laku Pandai, Rumah Pangan Kita (RPK), pasar tradisional, toko kelontong, warung, warung desa atau yang menjual bahan pangan serta usaha eceran lainnya.⁷ E-Warong merupakan suatu tempat pembelian bahan pangan yang dinilai cukup efektif dalam menyalurkan bantuan sosial masyarakat.⁸ Peluncuran E-Warong di Kelurahan Banjaran bekerja sama dengan salah satu Bank Himbara yaitu Bank Mandiri sebagai bank penyalur bantuan sosial. Transaksi yang dilakukan di E-Warong yaitu program bantuan bersubsidi seperti pembelian bahan pangan, pembayaran listrik, gas LPG 3 kg, pupuk dan berbagai program subsidi lainnya.

⁵Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kediri, *Situs Resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kediri*, "<https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/1353/bni-bersinergi-dengan-kemensos-terkait-program-e-warong-kube-pkh->" (Diakses pada Kamis 17 Desember 2020).

⁶ Permensos (Peraturan Menteri Sosial) No. 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha melalui E-Warong.

⁷ Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non-Tunai, *Pedoman Umum Program Sembako* (Jakarta Pusat: 2020), 8.

⁸ Ibid, 9.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang diresmikan pada tahun 2007. PKH memberikan bantuan berupa tunai dan non-tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.⁹ Sasaran penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak dengan status pendidikan SD/SMP,SMA/SMK, ibu hamil, dan berada pada lokasi yang sudah ditentukan.¹⁰ Tujuan utama dari PKH adalah mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat atau kelompok masyarakat miskin.¹¹ PKH merupakan program pemerintah dengan memberikan bantuan sosial kepada Keluarga Miskin yang berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan tabel sampel dari jumlah KPM E-Warong PKH yang terdapat di Kota Kediri:

Tabel 1.2

Data Pembanding E-Warong PKH di Kota Kediri Tahun 2019-2021:

No	Nama E-Warong	Jumlah KPM	
		PKH	Perluasan
1	E-Warong Tunas Prada 2 (Balowerti, Dandangan, Ngadirejo)	285	538
2	E-Warong Sanjaya 2 (Banjaran, Jagalan, Kemas, Ringin Anom)	298	624
3	E-Warong Surya Agung (Burengan, Jamsaren, Tinalan)	247	567

Sumber: E-Warong Sanjaya Kelurahan Banjaran Kota Kediri¹²

⁹ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Panduan Pemantauan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: TNP2K, 2012), 19.

¹⁰ Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (2013), 19.

¹¹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan* (2016), 29.

¹²Yuli Prihartiningrum, Ketua E-Warong Sanjaya 2, Kelurahan Banjaran Kota Kediri, wawancara oleh Penulis pada tanggal 26 Desember 2021.

Berdasarkan tabel diatas, yang menarik perhatian peneliti adalah jumlah penerima PKH dan Perluasan paling banyak di E-Warong Sanjaya. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa E-Warong Sanjaya 2 memiliki jumlah penerima paling banyak dari E-Warong Tunas Prada 2 dan Surya Agung. E-Warong Sanjaya 2 memiliki penerima dari empat kelurahan, yaitu Banjaran, Jamsaren, Jagalan dan Ringinanom. Adapun jumlah penerima PKH sebanyak 298 dan 624 bantuan perluasan. Dengan banyaknya jumlah KPM E-Warong Sanjaya 2 tidak luput dari adanya masalah khususnya pada pelaksanaannya yaitu dalam segi ketepatan waktu.

Berkaitan dengan pelaksanaan E-Warong melalui Program Keluarga Harapan (PKH), E-Warong bertujuan untuk mendistribusikan bantuan sosial dan bersubsidi dengan sistem nontunai. Sebagai tempat penyaluran, E-Warong merupakan sarana yang dikelola secara gotong royong dengan memanfaatkan teknologi yang ada yang dirancang sebagai tempat menjual bahan pangan dan barang yang diproduksi Kelompok Usaha Bersama (Kube) dengan sistem transaksi nontunai menggunakan akses internet. Menurut Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2016 tentang BPSU melalui E-Warong, fungsi E-Warong adalah sebagai tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga, tempat pemasaran/penjualan hasil produksi Kube, serta tempat layanan koperasi simpan pinjam dan merupakan agen bank penyaluran bansos nontunai.¹³

Mekanisme pendistribusian bantuan sosial PKH yang dulunya melalui Kantor pos terdekat. Akan tetapi, pada akhir Juli 2016 Kementerian Sosial meluncurkan E-warong sebagai terobosan baru yang diharapkan dapat menyalurkan bantuan sosial dengan lebih efektif dan efisien. Alasannya, berdasarkan hasil riset Kementerian Sosial terkait upaya pemerintah agar masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok seperti beras melalui subsidi pemerintah. Dalam hal ini, harga sembako E-Warong bisa jadi lebih rendah dari

¹³ Permensos (Peraturan Menteri Sosial) No. 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha melalui E-Warong.

harga pasar karena barang dipasok langsung dari distributor. Setelah diluncurkan E-Warong tidak terlepas dengan menimbulkan beberapa kendala dalam menjalankan program ini, diantaranya pada ketepatan waktu dalam penransferan dana bantuan pangan kedalam kartu KKS kerap kali terdapat penerima yang saldonya kosong, kartu KKS ini digunakan sebagai alat pencairan bansos tunai dan non-tunai, mesin EDC yang sering terjadi kendala pada signal/jaringan, sehingga pada penyaluran terjadi keterlambatan. Selain itu, terdapat perubahan peraturan baru dimana perubahan sistem tersebut memudahkan KPM dalam mengambil bantuan sosial, dengan adanya perubahan ini dapat mengambil bantuan di E-Warong terdekat dengan tempat tinggal. Tetapi, dengan adanya perubahan peraturan baru para pengelola E-Warong sangat kesulitan dalam menyetok bahan pangan, karena harus menunggu sesuai dengan daftar hadir KPM setelah itu baru dibelanjakan sesuai dengan daftar hadir, selain itu KPM cenderung tidak mau mengantri sesuai dengan urutan, sehingga dalam penyaluran bantuan menjadi lebih lama. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan E-Warong mengakibatkan penerima tidak dapat mengambil bantuan dengan tepat waktu di E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran sehingga dalam pendistribusiannya diperlukan adanya perbaikan dan koordinasi mengenai sarana penyaluran bantuan sosial tersebut

Dalam proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen maka diperlukan sistem distribusi yang baik. Menurut Islam, sistem distribusi yang baik dapat menjamin pendapatan ekonomi serta menjamin rendahnya tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya

bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”¹⁴

Distribusi merupakan masalah penting dalam mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat. Upaya pemerataan penyaluran pada E-Warong Program Keluarga Harapan (PKH), maka sistem distribusinya haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, dan adanya jaminan sosial. Dalam mengupayakan prinsip tersebut, pengelola E-Warong dan penerima harus melaksanakan sesuai dengan prinsip yang ditentukan. Bantuan sosial yang didistribusikan berupa bantuan tunai dan non-tunai. Dimana bantuan tersebut diperuntukan untuk masyarakat yang menerima kartu KKS dan tercover oleh PKH. Akan tetapi, ada beberapa penerima bantuan PKH tunai yang tidak membelanjakan sesuai dengan komponen yang telah didapat, dan ada juga penerima bantuan PKH non-tunai yang menjual kembali bahan pangan guna membiayai kebutuhan sehari-hari. Hal ini, dinilai belum selaras dengan tujuan dari distribusi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan sosial pada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM E-WARONG SANJAYA 2 KELURAHAN BANJARAN KOTA KEDIRI DITINJAU DARI DISTRIBUSI ISLAM”**

¹⁴ Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan*, Surah Al-Hasyr ayat 7, 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri sebagai tempat pendistribusian bantuan sosial?
2. Bagaimana Penyaluran Program E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri ditinjau dari Distribusi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri sebagai tempat pendistribusian bantuan sosial.
2. Untuk mengetahui bagaimana Penyaluran Program E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri ditinjau dari Distribusi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan distribusi Islam, serta untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Program E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri Ditinjau Dari Distribusi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang berhubungan dengan Efektivitas Program E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri Ditinjau Dari Distribusi Islam.

b. Bagi Pengelola E-Warong Sanjaya 2

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pengelola E-Warong Sanjaya 2 di Kelurahan Banjaran Kota Kediri dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berhubungan dengan pembangunan E-Warong guna meningkatkan hasil perekonomian masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Skripsi karya Rizcha Rif'atu Ni'mah dengan judul "Peranan Dana Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian lapangan yang dilakukan pada penerima PKH dan pendamping PKH di Desa Banjarejo. Kesimpulan penelitiannya yaitu pada pengelolaanya dana masyarakat tidak kesulitan dalam membiayai sekolah dan tidak adanya lagi anak gizi buruk dan peran dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan belum maksimal.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan KPM. Namun dari segi perbedaanya peneliti membahas tentang Efektivitas E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri Ditinjau Dari Distribusi Islam.
2. Skripsi karya Sarifah Hanum dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Johor". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan penelitiannya yaitu pada efektivitas pelayanannya belum cukup maksimal, dikarenakan terdapat pada data yang dinilai kurang tepat sasaran dan kurang merata, masih adanya saldo KPM yang kosong,

¹⁵ Rizcha Rif'atu Ni'mah, "Peranan Dana Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)", (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2017).

dan tidak adanya sosialisasi berlanjut terkait program BPNT.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas program bantuan pemerintah. Namun dari segi perbedaannya peneliti membahas tentang Efektivitas E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri Ditinjau Dari Distribusi Islam.

3. Skripsi karya Perawati Lubis dengan judul “Distribusi Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian dilakukan di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Kesimpulan dari penelitian yaitu distribusi dana PKH dalam penetapan peserta PKH belum sesuai dengan kriteria-kriteria penerima yang ditetapkan oleh pemerintah, dan distribusi dana PKH dapat dilihat dari hasil pendapatan masih belum tersalurkan secara merata.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Distribusi menurut Islam. Namun dari segi perbedaannya peneliti membahas tentang Efektivitas E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri Ditinjau Dari Distribusi Islam.
4. Skripsi karya Jakra Hadeba Riyadi dengan judul “Penanggulangan Kemiskinan Berbasis E-Warong Program Keluarga Harapan (Studi E-Warong KUBE Mugi Barokah Desa Klopogodo Kec. Gombang Kab. Kebumen Prov. Jawa Tengah)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian lapangan yang dilakukan di E-Warong KUBE Mugi Barokah Desa Klopogodo, Jawa Tengah. Kesimpulan dari penelitian yaitu E-Warong KUBE-PKH Mugi Barokah

¹⁶ Sarifah Hanum, ”Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Johor”, (Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara, 2019).

¹⁷ Perawati Lubis, “Distribusi Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”, (Skripsi Sarjana, UIN SUSKA RIAU, 2018).

menggunakan sistem manajemen organisasi yang baik sehingga dapat dilakukan dengan optimal, selain itu meningkatnya ekonomi sosial pada masyarakat dan perubahan KPM PKH.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang E-Warong. Namun dari segi perbedaannya peneliti membahas tentang Efektivitas E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri Ditinjau Dari Distribusi Islam.

5. Skripsi karya Dian Khairani Siregar dengan judul “Efektivitas Program E-Warong KUBE-PKH dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Pada Dinas Sosial Kota Medan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian yaitu E-Warong Kota Medan Barat mempunyai lingkungan organisasi yang baik, selain itu merupakan sarana usaha dan dapat menambah penghasilan anggota KUBE setiap bulannya, serta dapat memberdayakan KPM, kekurangannya terdapat pada saldo yang kosong meskipun sudah jarang terjadi.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang E-Warong pada PKH. Namun dari segi perbedaannya peneliti membahas tentang Efektivitas E-Warong Sanjaya 2 Kelurahan Banjaran Kota Kediri Ditinjau Dari Distribusi Islam.

¹⁸ Jakra Hadepa Riyadi, “Penanggulangan Kemiskinan Berbasis E-Warong Program Keluarga Harapan (Studi E-Warong KUBE Mugi Barokah Desa Klopogodo Kec. Gombang Kab. Kebumen Prov. Jawa Tengah)”, (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁹ Dian Khairani Siregar, “Efektivitas Program E-Warong KUBE-PKH dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan pada Dinas Sosial Kota Medan”, (Skripsi Sarjana, Univesitas Sumatera Utara, 2019).